

BAB V

PEMBAHASAN

Pada Bab V ini akan membahas dan mendiskusikan hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian berdasarkan deskripsi dan analisis data berpikir probabilistik pada bab sebelumnya.

A. Berpikir Probabilistik Siswa *Quitter* dalam Menyelesaikan Masalah Probabilitas

Aspek pertama dalam berpikir probabilistik yaitu strategi dimana ada empat indikator. Indikator pertama dalam mengidentifikasi permasalahan probabilitas kedua subjek cenderung menambahkan informasi ketika menceritakan kembali soal cerita. Subjek S_1 menambahkan informasi berupa identitas tokoh dalam soal dan subjek S_2 menambahkan sedikit informasi tentang restoran pizza. Subjek sama-sama menjelaskan kembali permasalahan dengan membaca namun cenderung kurang memahami maksud dari soal. Dalam memahami permasalahan probabilitas, subjek nampak tidak berusaha menyelesaikan masalah dan cenderung menghindari permasalahan yang ada. Hal ini sesuai dengan teori Stoltz yang mengatakan bahwa orang yang bertipe *quitter* cenderung menghindari atau lari dari tantangan berat yang muncul dan mempunyai kemampuan kecil atau bahkan tidak mempunyai sama sekali kemampuan dalam menghadapi kesulitan.

Indikator kedua dalam menentukan konsep probabilitas yang digunakan dimana konsep yang dipilih subjek S_1 adalah bagian dari bab peluang sedangkan konsep peluang cenderung dipilih subjek S_2 namun kedua subjek cenderung tidak mengetahui maksud dari konsep yang dipilih. Indikator ketiga dalam menentukan strategi yang ditentukan, subjek S_1 cenderung menentukan strategi yang keluar dari konsep sebenarnya. Subjek S_2 menentukan strategi namun cenderung kurang memahami dan kedua subjek cenderung memperkirakan jawaban sesuai cerita sedangkan dalam menentukan besar kemungkinan, subjek cenderung tidak memahami dan jawaban subjek tidak tepat. Indikator keempat adalah menggunakan konsep sebagai strategi penyelesaian dan konsep yang sudah dipilih cenderung tidak digunakan dengan benar untuk menyelesaikan masalah probabilitas.

Aspek kedua dalam berpikir probabilistik yaitu representasi dimana ada satu indikator yaitu mengungkapkan ide matematika

dari permasalahan probabilitas dan dalam menjawab kemungkinan-kemungkinan, subjek cenderung tidak menggunakan diagram atau yang lainnya dan menyatakan besar kemungkinan dalam bentuk persen untuk subjek S_1 dan pecahan untuk subjek S_2 .

B. Berpikir Probabilistik Siswa *Camper* dalam Menyelesaikan Masalah Probabilitas

Subjek S_3 dan S_4 menambahkan sedikit informasi ketika menceritakan kembali soal cerita. Subjek S_3 menambahkan yang tidak ada pada cerita sebenarnya sedangkan subjek S_4 menambahkan sedikit informasi yang ada pada soal terakhir. Subjek cenderung membaca ketika menjelaskan kembali permasalahan dan cenderung kurang memahami maksud dari soal.

Dalam menentukan konsep probabilitas, kedua subjek cenderung memilih konsep yang benar pada TPMP a, b, c dan e. Konsep yang dipilih untuk menyelesaikan TPMP d kurang tepat dimana subjek S_3 secara tidak langsung memilih konsep peluang dan subjek S_4 secara langsung mengatakan peluang. Sebagian strategi ditentukan dengan benar oleh subjek S_3 yaitu dalam menyebutkan kemungkinan-kemungkinan namun salah strategi dalam menentukan besar kemungkinan karena subjek tidak memperkirakan dengan benar dan tidak mengetahui rumus mencari peluang. Strategi yang ditentukan subjek S_4 cenderung tepat meskipun dalam menentukan besar kemungkinan, subjek tidak menggunakan rumus. Konsep yang sudah dipilih subjek S_3 tidak semuanya digunakan dengan benar untuk menyelesaikan masalah probabilitas sedangkan subjek S_4 cenderung menggunakan konsep yang sudah dipilih dengan benar untuk menyelesaikan masalah probabilitas.

Dalam menjawab kemungkinan-kemungkinan, kedua subjek cenderung tidak menggunakan diagram atau yang lainnya namun berbeda dalam menyatakan besar kemungkinan dimana subjek S_3 dalam bentuk persen dan subjek S_4 dalam bentuk pecahan.

C. Berpikir Probabilistik Siswa *Climber* dalam Menyelesaikan Masalah Probabilitas

Subjek sama-sama menceritakan kembali soal cerita meskipun ada kalimat yang tidak diungkapkan namun tidak mempengaruhi jawaban subjek, subjek juga menjelaskan kembali

permasalahan dan cenderung memahami maksud dari soal. Konsep yang dipilih kedua subjek cenderung benar dan merupakan bagian dari bab peluang. Strategi yang ditentukan subjek cenderung tepat meskipun dalam menentukan besar kemungkinan, subjek tidak menggunakan rumus karena lupa rumus peluang namun kedua subjek berusaha menjawab dan mencoba memecahkan masalah. Konsep yang sudah dipilih untuk menyelesaikan masalah probabilitas cenderung digunakan dengan benar dan subjek menggunakan strateginya sendiri tanpa rumus peluang. Kedua subjek menjawab besar kemungkinan dalam bentuk pecahan yang disederhanakan meskipun tidak ada perintah pada soal. Hal ini berarti subjek dengan kategori *climber* terus mencari jawaban yang paling akhir dan benar agar diperoleh hasil yang maksimal.

Dalam menjawab kemungkinan-kemungkinan, kedua subjek menggunakan semacam diagram pohon untuk menjawab soal terakhir dan menyatakan besar kemungkinan dalam bentuk pecahan yang disederhanakan.



Halaman sengaja dikosongkan

